

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

<https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams>

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

Muhammad Naufal Aufabillah¹ Komala Ardiyani² Dina Amalia³

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

naufala@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 17 July 2025

Received in revised form: 5 January 2026

Accepted: 31 January 2026

Keywords: *firm value , board of commissioners size, leverage, managerial ownership, audit committees*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of board of commissioners size, leverage, and managerial ownership on firm value, with the audit committees as a moderating variable. The independent variables in this study are board of commissioners size, leverage, managerial ownership. The dependent variable is firm value, while the audit committee serves as the moderating variable. The sampling method used is purposive sampling, with the population consisting of industrial sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. A total of 235 observations were obtained as the research sample. The data used in this study are secondary data derived from financial statements and annual report. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The result shows that board of commissioners size and leverage have a positive and significant effect on firm value. In contrast, managerial ownership does not have a significant effect on firm value. The audit committee strengthens the relationship between board of commissioners size and managerial ownership on firm value but does not significantly moderate the effect of leverage on firm value.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja dan keberlanjutan suatu entitas bisnis (Yuliati & Sutrisno, 2024). Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja operasional, tetapi juga oleh struktur tata kelola perusahaan yang baik. Di Indonesia, sektor industri merupakan salah satu pilar utama perekonomian, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut data Kementerian Perindustrian, pada triwulan III tahun 2023, sektor industri non-migas mengalami pertumbuhan yang positif, mencapai 18,74% dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai sektor, termasuk industri makanan, bahan kimia, dan logam dasar, yang menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, meskipun terdapat pertumbuhan yang menggembirakan, tantangan dalam pengelolaan perusahaan tetap ada. Salah satu isu yang sering muncul adalah konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), yang dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa konflik ini dapat diminimalisir melalui pengawasan yang efektif, salah satunya melalui peran Dewan Komisaris. Ukuran Dewan Komisaris yang optimal diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena kepentingan mereka sejalan dengan pemegang saham. Di sisi lain, penggunaan leverage sebagai sumber pendanaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan, namun juga membawa risiko yang lebih besar.

Dalam konteks ini, keberadaan Komite Audit sebagai variabel moderasi menjadi sangat relevan. Komite Audit berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran Dewan Komisaris, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap nilai perusahaan, dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi, pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Fenomena ini menjadi semakin penting untuk diteliti, mengingat dinamika pasar yang terus berubah dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjaga keberlanjutan dan meningkatkan nilai di tengah persaingan yang ketat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta implikasinya bagi praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik di Indonesia.

Penelitian ini mencoba menguji kembali penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nagayu & Mujiyati, (2022) menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani et al., (2021) memberikan hasil bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Herdiani et al., (2021) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fana & Prena, (2021) dan Rukmana & Widyawati, (2022) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh B. A. I. Putra & Sunarto, (2021) dan Sholikhah & Trisnawati, (2022) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Triyono, (2022) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan dalam penelitian B. A. I. Putra & Sunarto, (2021) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun, menurut penelitian yang

dilakukan oleh Nugroho & Arifin, (2022) dan Herdiani et al., (2021) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

MATERI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Agency Theory*. *Agency Theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer), yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara keduanya. Konflik ini terjadi karena *principal* menginginkan nilai perusahaan meningkat, sementara *agent* mungkin lebih tertarik pada kepentingan pribadi mereka, seperti pengambilan keputusan yang meningkatkan kompensasi atau kekuasaan mereka (Jensen & Meckling 1976).

DATA DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, menekan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2023. Sampel yang diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk bisa memberikan informasi secara optimal. Kriteria yang ditetapkan dalam teknik ini disesuaikan dengan keperluan penelitian (Amin et al., 2023).

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu penelitian dari 2019 – 2023, yang dapat diakses melalui situs resmi (<https://www.idx.co.id/>) dan website resmi perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara merekam data/keterangan yang diperlukan dengan menggunakan peralatan elektronik yang ada. Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti dalam penyimpanan data yang sudah diperoleh (Nurhayati, 2019). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis dengan bantuan alat analisis data program Warp-PLS 8.0.

HASIL

Dapat diketahui bahwa perusahaan sektor industri yang memenuhi kriteria *price to book value* > 1 dengan perhitungan menggunakan PBV yaitu sebesar 58,3% sedangkan sisanya 41,7% tidak memenuhi kriteria dari PBV. 58,3% perusahaan industri yang memenuhi kriteria mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan dalam sektor ini telah berhasil menciptakan nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya. Kondisi ini mencerminkan bahwa pasar menilai perusahaan-perusahaan tersebut memiliki prospek bisnis yang baik, kinerja keuangan yang positif, serta pengelolaan aset yang efisien. Hal ini juga menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan kepercayaan kepada investor melalui strategi bisnis dan tata kelola yang baik. Di sisi lain, masih terdapat 41,7% perusahaan yang belum memenuhi kriteria, yang berarti nilai pasar saham mereka berada di bawah nilai bukunya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya profitabilitas, ketidakefisienan dalam penggunaan aset, atau kurangnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Hal ini sering kali diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, atau bahkan dianggap sebagai perusahaan yang *undervalued* oleh pasar.

Dapat diketahui bahwa perusahaan sektor industri dengan jumlah dewan komisaris yang memenuhi syarat minimal berjumlah 3 orang yaitu sebesar 75,32% sedangkan sisanya 24,68% yang tidak memenuhi syarat. Jumlah dewan komisaris yang memenuhi kriteria sangat penting karena bertujuan untuk menjamin keberagaman perspektif, pengawasan yang efektif terhadap manajemen, serta menjaga independensi dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah komisaris yang cukup tinggi umumnya lebih mampu mengelola resiko dan membuat keputusan yang lebih baik. Sementara itu, 24,68% perusahaan yang belum memenuhi syarat minimal ini mengindikasikan masih adanya ruang untuk perbaikan, baik dari sisi kepatuhan terhadap regulasi maupun pemahaman atas fungsi strategis dewan komisaris.

Dapat diketahui bahwa perusahaan sektor industri yang memenuhi syarat maksimal 50% menurut Brigham & Houston, (2018), yaitu sebesar 35,74% sedangkan 64,26% lainnya tidak memenuhi syarat. 35,74% perusahaan memiliki DER dalam batas ideal yang artinya hanya sekitar sepertiga perusahaan yang memiliki struktur modal yang sehat atau seimbang. Sedangkan 64,26% tidak memenuhi kriteria, ini angka yang cukup besar, dan artinya mayoritas perusahaan berada dalam kondisi leverage yang tinggi atau bahkan ekstrem (DER negatif). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor ini masih menghadapi struktur permodalan yang tidak seimbang, dengan ketergantungan tinggi pada utang atau bahkan mengalami defisit ekuitas. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, karena struktur *leverage* yang tidak sehat sering kali menimbulkan persepsi buruk dari investor dan pemberi pinjaman terhadap prospek keuangan jangka panjang.

Dapat diketahui bahwa perusahaan sektor industri dengan kepemilikan manajerial yang memenuhi syarat yaitu minimal 5% sebesar 27,66% sedangkan 72,34% lainnya tidak memenuhi syarat. Dari 27,66% perusahaan yang memenuhi syarat tersebut, 11,06% tergolong dalam kategori kepemilikan manajerial tinggi ($\geq 25\%$), sedangkan 16,6% termasuk dalam kategori moderat (5%–25%). Kategori ini penting karena dalam literatur keuangan dan tata kelola perusahaan, kepemilikan manajerial yang moderat hingga tinggi dianggap dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*). Partisipasi manajemen sebagai pemilik saham diharapkan dapat memperkuat komitmen mereka terhadap penciptaan nilai perusahaan. Manajemen yang memiliki saham cenderung memiliki insentif lebih besar untuk meningkatkan kinerja jangka panjang karena mereka secara langsung akan merasakan dampak dari peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan. Sebaliknya, tingkat kepemilikan yang rendah atau nol dapat meningkatkan risiko terjadinya konflik keagenan, di mana manajer dapat bertindak untuk kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan pemegang saham.

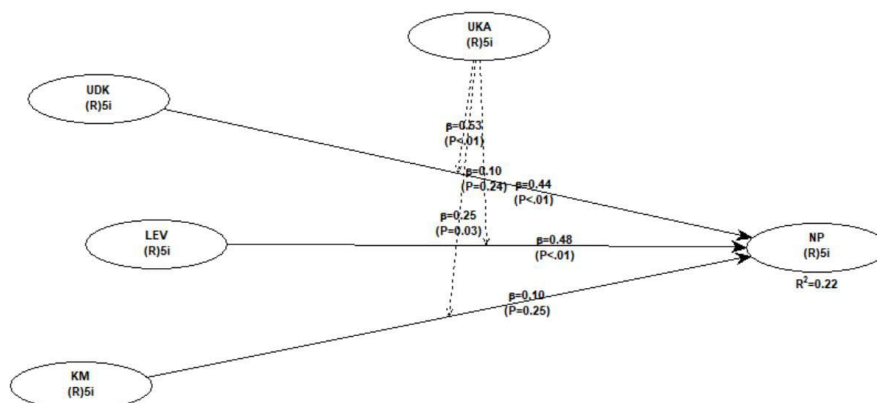
Dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan sektor industri yang memiliki anggota komite audit sesuai dengan syarat minimal 3 yaitu sebesar 97,87% sedangkan 2,13% lainnya tidak memenuhi syarat. Mayoritas perusahaan sektor industri yakni 97,87% telah mengimplementasikan ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman kerja komite audit, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengawasan internal yang kuat. Keberadaan komite audit yang efektif secara teoritis diharapkan mampu meminimalkan asimetri informasi, mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan, serta

memperkuat kepatuhan terhadap regulasi. Semua faktor ini berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan pasar, yang tercermin melalui tingkat *Price to Book Value* (PBV) yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan komite audit, meskipun jumlahnya kecil (2,13%) cenderung memiliki kelemahan dalam sistem pengawasan internal. Kondisi ini berisiko menimbulkan persepsi negatif dari investor terkait transparansi, yang dapat menyebabkan penurunan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan

Tabel 1. Statistik Deskripsi

Variabel	Maksir	Minim	Rata-	Standar D
Nilai Perusahaan	34,2	-7,5	1,4	3,35
Ukuran Dewan Komisaris	10	1	3,5	1,69
Kepemilikan Manajerial	0,45	0,0	0,0	0,12
<i>Leverage</i>	41,4	-21,	1,3	3,62
Komite Audit	4,00	1,0	2,9	0,29

Gambar 1. Diagram Penelitian



Berdasarkan gambar 1 diatas, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan, variabel independen yaitu Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan untuk variabel moderasinya yaitu menggunakan Komite Audit.

Tabel 2. Goodness of Fit

Model Fit	V	Signifi	Rule Of T	Ketera
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0	$P = 0$	$P \leq 0$	Meme
<i>Average R-Square (ARS)</i>	0	$P = 0$	$P \leq 0$	Meme
<i>Average Adjusted R-Square (AA</i>	0	$P = 0$	$P \leq 0$	Tidak Me
<i>Average Varians Inflation Facto</i>	4		≤ 5 , lebih baik	Meme
<i>Average Full Collinearity VIF (A</i>	1		≤ 5 , lebih baik	Meme

<i>Tenenhouse GoF (GoF)</i>			Kecil jika $\geq 0,1$ Menengah jika Besar jika $\geq 0,3$	Bes
-----------------------------	--	--	---	-----

Berdasarkan tabel 2 semua uji evaluasi pada model fit yang digunakan dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini fit. Ukuran model fit pada model antara lain : APC = 0,316, ARS = 0,218 dan AARS = 0,101 dua diantaranya signifikan (APC P= 0,004, ARS P= 0,028 dan AARS), Meskipun nilai AARS tidak signifikan, hal tersebut dapat diabaikan karena dua indikator lainnya telah memenuhi syarat signifikan, sehingga secara keseluruhan model dapat dikategorikan layak (model fit). Nilai AVIF = 4,482 dan AFVIF 1,598 lebih rendah dari batas minimum kriteria yaitu 3,3 sehingga model ini bias dikatakan tidak memiliki masalah kolonieritas vertical antar variabel eksogen atau prediktor dan kolonieritas latera anantara variable eksogen atau prediktor dan endogen atau kriteria. Nilai *Tenehaus GoF* (GoF) = 0,434 artinya daya prediksi model penelitian ini termasuk kategori *large* karena nilainya $\geq 0,36$.

Tabel 3. R-squared dan Q-squared

Variabel	R-squared	Q-squared
Nilai Perusahaan	0,218	0,260

Berdasarkan tabel 3 hasil *R-squared* model pada Nilai Keuangan sebesar 0,218 yang memunjukkan bahwa 21,8% variasi variabel dependen (Nilai Perusahaan) dapat dijelaskan oleh variable independen Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial sedangkan 78,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil *Q-squared* dalam penelitian ini sebesar 0,260 hasil ini menunjukkan validitas prediktif yang baik karena memiliki nilai diatas 0.

Tabel 4. Effect Size

Variabel	Effect Size	Rule Of T	Has
UDK	0,107	.> 0,02 Lemah Sedang > 0,36	Lema
LEV	0,172		Seda
KM	0,007		Lema
KA*UDK	0,113		Lema
KA*LEV	0,007		Lema
KA*KM	0,066		Lema

Berdasarkan tabel 4.11 hasil *Effect Size* pada model menunjukkan nilai *effect size* pada UDK sebesar 0,107, KM sebesar 0,007, KA*UDK sebesar 0,113, KA*LEV sebesar 0,007, dan KA*KM sebesar 0,066 yang artinya mempunyai pengaruh kecil terhadap Nilai Perusahaan.

Sedangkan pada LEV sebesar 0,172 yang artinya mempunyai pengaruh sedang terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 5. P-value

Variabel	Kinerja Keuangan		Rule of T	Keterangan
	Path Coeffis	P-value		
UDK	0,437	< 0,001	P < 0,05	Diterima
LEV	0,477	< 0,001	P < 0,05	Diterima
KM	0,097	0,246	P < 0,05	Ditolak
KA*UDK	0,532	< 0,001	P < 0,05	Diterima
KA*LEV	0,101	0,237	P < 0,05	Ditolak
KA*KM	0,251	0,032	P < 0,05	Diterima

Berdasarkan tabel 4.12 hasil masing-masing *path coefficient* variable UDK adalah 0,437 positif dan signifikan dengan $P < 0,001$, LEV adalah 0,477 positif dan signifikan dengan $P < 0,001$, KM adalah 0,097 positif namun tidak signifikan dengan $P = 0,246$, KA*UDK adalah 0,532 positif dan signifikan dengan $P < 0,001$, KA*LEV adalah 0,101 positif namun tidak signifikan dengan $P = 0,237$ dan KA*KM adalah 0,251 positif dan signifikan dengan $P = 0,032$.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite audit sebagai variabel moderasinya pada Perusahaan Sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Berikut ini kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin baik fungsi pengawasan yang dilakukan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Nagayu & Mujiyati, 2022).
2. *Leverage* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tepat dapat memberikan manfaat dalam bentuk efisiensi pembiayaan dan penghematan pajak, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Rizki Andriani & Rudianto, 2019).
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kepemilikan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana rendahnya kepemilikan oleh manajerial membuat manajer belum mendapat manfaat dari kepemilikan tersebut, sehingga manajer lebih mengutamakan tujuan pribadinya sendiri dari pada tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Muvidha & Suryono, 2017).
4. Komite audit memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara ukuran dewan komisaris dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran komite audit yang efektif dapat memperkuat pengaruh pengawasan dewan komisaris terhadap peningkatan nilai perusahaan.
5. Komite audit tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara leverage dan nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan perusahaan melalui utang cenderung tidak terlalu dipengaruhi oleh keberadaan atau kualitas komite audit.
6. Komite audit memoderasi secara signifikan hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran pengawasan komite audit dapat

memperkuat efek positif dari kepemilikan saham oleh manajer terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruh langsung kepemilikan manajerial tidak signifikan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya memberikan hasil nilai *R-Squared* sebesar 0,218. Yang artinya hanya 21,8% variabel ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, komite audit sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Data yang digunakan terbatas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor lain.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya dalam rentang periode 2019-2023 atau dalam waktu 5 tahun.
4. Komite audit hanya dilihat dari jumlah anggota (kuantitatif), bukan dari aspek pengalaman, keahlian, atau tingkat kehadiran (kualitatif).

Saran dan Rekomendasi

1. Penambahan variabel lain seperti profitabilitas, risiko manajemen, kepemilikan institusional, atau mekanisme corporate governance lainnya dapat memberikan pengaruh tinggi rendahnya nilai perusahaan.
2. Memperluas objek penelitian pada seluruh indeks ataupun sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar diperoleh hasil yang lebih menyeluruh.
3. Menambah rentang waktu periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.
4. Analisis komite audit dapat diperdalam dengan mengkaji pendidikan, pengalaman profesional, dan keaktifan anggota komite audit, bukan hanya dari jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahdal, W. M., Hashim, H. A., Almaqtari, F. A., & Saudagaran, S. M. (2023). The moderating effect of an audit committee on the relationship between ownership structure and firm performance: Evidence from emerging markets. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2194151>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Fama, E. F., Jensen, M. C., Benne, R., Black, F., Easterbrook, F., Farber, A., Gavett, W., Hirsch, P., Hogarth, R., Holderness, C., Holthausen, R., Horne, C., Jeuck, J., Leftwich, R., McCormick, S., Mayers, D., Pashigian, P., Scholes, M., Smith, C., ... Plosser Financial, C. (1983). Foundations of Organizational Strategy. In *Journal of Law and Economics: Vol. XXVI*. Harvard University Press. <http://papers.ssrn.com/abstract=94034>.
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh CSR, GCG, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 17–29.
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The

- Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10(12).
<https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- Hariyanto, E. (2020). Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada perusahaan real estate and property di Indonesia). In *Maret 2020: Vol. XVIII* (Issue 1).
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 87–106. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375–400.
- Muvidha, N. I., & Suryono, B. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Nagayu, E. C., & Mujiyati. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 428–437.
- Nanda Sari, N. P. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 2710–2716.
- Nugroho, C., & Arifin, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 32–41.
- Nurhayati, S. (2019). *Metode Penelitian Praktis Edisi Kedua (Edisi Ke-2)*. Unikal Press.
- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>
- Putri, Y., & Triyono. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 367–373.
- Rizki Andriani, P., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. In *Management, and Industry (JEMI)* (Vol. 2, Issue 1).
- Rukmana, D., & Widyawati. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Sosial dan Humaniora* (Vol. 7, Issue 1).
- Sholikhah, N. N., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1191–1200.

- Syahirah, N., Nazir Ahmad, G., & Dalimunthe, S. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020). *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(6), 1539–1554. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i6.772>
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Yuliati, E., & Sutrisno, C. R. (2024). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan . *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(1).
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Influence Of Good Corporate Governance, Profitability, And Leverage Towards Companies Value At Indonesian Property And Real Estate Companies. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Zuhro, L., & Irsad, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020. *Journal of Management*, 5(1), 431–432. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>